

SKRIPSI

**PENGARUH UTANG TERHADAP PROFITABILITAS
PADA TAHUN 2015 – 2019 PT. INCIPNA
INDONESIA DI MAKASSAR**

**NUR RESKY AMALIA
NIM : 1661201088**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

SKRIPSI

PENGARUH UTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA TAHUN 2015 – 2019 PT. INCIPNA INDONESIA DI MAKASSAR

Sebagai salah satu persyaratan untuk
melakukan penelitian

Disusun dan diajukan oleh

NUR RESKY AMALIA
NIM : 1661201088

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH UTANG TERHADAP PROFITABILITAS
PADA TAHUN 2015 – 2019 PT. INCIPNA
INDONESIA DI MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

Nur Resky Amalia
1661201088

Telah diperiksa dan setuju untuk diujikan.

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Hasanuddin, T.M.M


Syamsul Baktiar, Ass, S.E., M.M

Maros, 23 Agustus 2020
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,


Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIP/NIDN: 0931125807

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH UTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA TAHUN
2015-2019 PT. INCIPNA INDONESIA DI MAKASSAR**

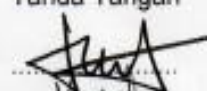
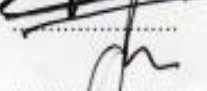
disusun oleh:

NUR RESKY AMALIA

1661201088

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 29 Agustus 2020

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Muhammad Nurjaya, S.Sos., M.Si	Ketua	
Ibriati Kartika Alimuddin, S.E., M.M.	Anggota	
Drs. H. Hasanuddin T, M.M.	Anggota	
Syamsul Bakhtiar Ass, S.E., M.M.	Anggota	

Maros, 30 Agustus 2020
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,


Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIDN. 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Resky Amalia
NIM : 1661201088
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

PENGARUH UTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA TAHUN 2015 – 2019 PT. INCIPNA INDONESIA DI MAKASSAR

Adalah murni hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan merupakan sebagian atau seluruh karya ilmiah orang lain kecuali kutipan dengan menyebutkan sumbernya dan mencantumkananya di dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa di dalam karya ilmiah ini mengandung unsur-unsur plagiarasi, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Maros, Agustus 2020

Yang menyatakan



Nur Resky Amalia

NIM: 1661201088

ABSTRAK

NUR RESKY AMALIA, 2020. *Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas Pada Tahun 2015-2019 PT. Incipna Indonesia Di Makassar* (dibimbing oleh Drs. H. Hasanuddin. T.M. M dan Syamsul Baktiar. Ass, S.E, M.M)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah utang berpengaruh terhadap profitabilitas pada tahun 2015-2019 PT. Incipna Indonesia di Makassar. Manfaat dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas dan dalam mengetahui pengaruh utang terhadap profitabilitas pada PT. Incipna Indonesia di Makassar. Di samping itu, dari hasil penelitian ini juga dapat di jadikan acuan penelitian selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan uji statistik yang meliputi regresi sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Adapun data yang digunakan yaitu data primer yang di peroleh dari PT. Incipna Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen utang tidak dapat pengaruh yang signifikan terhadap *profitabilitas/Return On Equity* (ROE) karena jelas terlihat dari uji t, pada penelitian ini nilai t_{hitung} $0,788 < t_{tabel}$ 2,353 dengan taraf 0,05 dan dapat disimpulkan utang tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *profitabilitas/Return On Equity* (ROE). Dari pengujian secara koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,171 sehingga besarnya utang terhadap *Profitabilitas/Return On Equity* sebesar $0,171\% = 17,1\%$ sedangkan sisanya 82,9% dipengaruhi oleh faktor lain dari utang.

Kata Kunci : ***Utang, Profitabilitas.***

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman berilmu pengetahuan seperti sekarang ini, sehingga dapat menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dengan rasa syukur yang dalam, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH UTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA TAHUN 2015 - 2019 PT. INCIPNA INDONESIA DI MAKASSAR”**. Sebagai salah satu persyaratan untuk melakukan penelitian dalam ilmu manajemen keuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.

Dengan selesainya menyusun skripsi ini, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material, baik secara

langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua , kakak-kakak dan adik tercinta yang penuh dengan doa restu dan segala usaha serta keikhlasan telah memberikan perhatian, dorongan moril, serta materi yang diberikan kepada penulis dari awal kuliah hingga menyusun skripsi ini.
2. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Muslim Maros
3. Dr . Dahlan, SE., MM. Selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros
4. Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
5. Nurlaela, SE., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
6. Drs. H. Hasanuddin. T.M.M. selaku pembimbing I dan Syamsul Baktiar. Ass, S.E, M.M. selaku pembimbing II, terima kasih atas arahan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Maros, yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis sehingga akhir penyusunan Skripsi ini.

8. Kepada teman-teman angkatan 2016 terkhususnya teman-teman keuangan B1 yang telah memberikan masukan dan arahan dalam proses penyusunan Skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak disebutkan satu per satu yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karna terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Semoga amal kebaikan mereka mendapat imbalan dari Allah SWT dengan sebaik-baik imbalan. Aamiin.

Maros, 22 Agustus 2020

Penulis

Nur Resky Amalia

NIM: 1661201088

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 7
A. Manajemen Keuangan	7
B. Laporan Keuangan.....	11
C. Utang	14
D. Profitabilitas.	23
E. Hubungan Utang Terhadap Profitabilitas.....	30
F. Penelitian Terdahulu	32
G. Karangka Pikir.....	35
H. Hipotesis	35
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 36
A. Tempat dan waktu penelitian	36
B. Jenis dan data sumber	36
C. Teknik pengumpulan data	37
D. Metode analisis data	38
E. Definisi Operasional	46
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	 47
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	47
B. Kualifikasi Kerja	50
C. Jenis Modern.....	50
D. Produk Dan Layanan	51
E. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	51
 BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 56
A. Hasil Penelitian	56

B. Pembahasan.....	65
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
 DAFTAR PUSTAKA.....	 69

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Utang dan Laba Pada PT. Incipna Indonesia Tahun 2015 Sampai 2019	4
2.	Penelitian Terdahulu	32
3.	Kriteria Pengujian Durbin-Watson (Uji DW)	41
4.	Interpretasi Koefisien Nilai r	43
5.	Hasil Perhitungan Utang	58
6.	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	60
7.	Uji Autokorelasi	62
8.	Regresi Linear	63
9.	Koefisien korelasi	64
10.	Uji T	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir.....	35
2.	Struktur Organisasi PT. Incipna Indonesia	53
3.	Uji Normalitas.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diera modern seperti saat ini, sebuah perusahaan dihadapkan dengan banyak sekali tantangan dalam perjalanan bisnis dari sebuah perusahaan. Setiap perusahaan yang tengah menjalankan kegiatan bisnis mereka, tentunya berusaha semaksimal mungkin dalam usaha untuk menarik konsumen untuk menggunakan atau mengkonsumsi barang atau jasa dari suatu perusahaan. Dalam menghadapi persaingan bisnis, suatu badan usaha haruslah benar benar memperhatikan hal yang sangat fundamental yaitu permodalan. Agar dapat produktif dalam menghadapi persaingan, perusahaan harus memberikan perhatian khusus dalam penggunaan dananya. Penyediaan dana dapat berasal dari sumber internal yaitu laba yang ditahan dan sumber eksternal yang meliputi utang jangka panjang, utang jangka pendek dan modal saham.

Perkembangan suatu perusahaan dititik beratkan pada bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya laba perusahaan yang telah ditetapkan. Besar kecilnya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya, selain itu juga digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan.

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laba merupakan tujuan akhir dari perusahaan.

Samryn (2012:429), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: “Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya”. Besarnya kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, kemudian dijadikan acuan oleh manajemen dalam membuat keputusan yang akan dijalankan oleh perusahaan.

Laporan keuangan juga digunakan oleh pihak kreditor untuk menentukan apakah kerjasama yang telah dijalankan dapat terus dijalankan atau tidak, namun untuk memperoleh laba yang optimal tidaklah mudah, karena terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang akan diterima perusahaan, antara lain besar kecilnya biaya, volume penjualan, pendapatan, modal, dan sebagainya. Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya profit adalah tergantung modal yang dimiliki perusahaan. Salah satu sumber modal perusahaan yaitu bersumber dari perusahaan berupa utang.

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya, dengan mengutamakan sumber yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka kebutuhan dana

akan semakin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu utang.

Utang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang, atau jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi dimasa yang lalu atau sebelumnya. Ditinjau dari jangka waktu pelunasan atau alat pelunasan utang dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu utang jangka pendek (utang lancar) dan utang jangka panjang.

Utang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi proporsi utang, maka semakin tinggi juga harga saham. Namun pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkan oleh utang itu sendiri.

Menurut Irawan (2012:21) mengemukakan bahwa jika pinjaman atau utang mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan yaitu jika nilai utang naik akan menaikkan pula profitabilitas dan sebaliknya turunnya utang juga menurunkan profitabilitas.

PT. Incipna Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa kontraktor telekomunikasi yang mengerjakan proyek di bidang telekomunikasi satelit dan pembangunan jaringan telekomunikasi di

bidang fiber optik. Mitra dari PT. Incipna Indonesia adalah PT. Telkom Tbk, PT. Pasifik Satelit Nusantara (PT. PSN Jakarta), PT. Indosat, dan berbagai jumlah perusahaan telekomunikasi lainnya. PT. Incipna Indonesia telah menyelesaikan sejumlah proyek–proyek di bidang telekomunikasi satelit dan pembangunan infrastruktur fiber optik diseluruh wilayah Indonesia Timur, Kalimantan, dan sampai Batam. Pendirian jasa telekomunikasi tersebut diharapkan memperoleh keuntungan atau laba yang akan digunakan lagi sebagai modal kerja perusahaan untuk periode selanjutnya. Maka dari itu, efesiensi modal kerja perlu dilakukan oleh perusahaan untuk memperlancar kegiatan yang bermanfaat.

Dalam perusahaan tentunya harus memiliki sistem laporan keuangan yang dibuat setiap bulan dan dirangkum menjadi satu tahun untuk menilai bagaimana kondisi perusahaan tersebut, Berikut laporan keuangan PT. Incipna Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019.

Tabel 1. Utang dan laba pada PT. Incipna Indonesia tahun 2015 sampai 2019

Tahun	Utang	Laba
2015	2.309.963.934	204.662.029
2016	3.433.627.137	305.641.858
2017	6.650.925.226	319.401.757
2018	5.542.540.191	635.477.161
2019	6.206.121.601	301.415.966

Sumber: Data setelah diolah, 2020

Dari tabel. 1 diperoleh gambaran mengenai perkembangan utang pada PT. Incipna Indonesia selama lima tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi begitu juga dengan laba. Bahwa utang tahun 2015 PT. Incipna Indonesia sebesar Rp.2.309.963.934 dan laba

sebesar Rp. 204.662.029, kemudian utang tahun 2016 meningkat sebesar Rp. 3.433.627.137 dan laba sebesar Rp. 305.641.858. Kemudian tahun 2017 utang meningkat sebesar Rp. 6.650.925.226 dan laba sebesar Rp. 319.401.757 , tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan utang sebesar Rp. 5.542.540.191 tetapi laba meningkat sebesar Rp. 635.477.161 , dan tahun 2019 terjadi peningkatan utang sebesar Rp. 6.206.121.601 dan laba sebesar Rp. 301.415.966.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh utang terhadap profitabilitas pada tahun 2015 - 2019 PT. Incipna Indonesia di Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu apakah utang berpengaruh terhadap profitabilitas pada tahun 2015 - 2019 PT. Incipna Indonesia di Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah utang berpengaruh terhadap profitabilitas pada tahun 2015 - 2019 PT. Incipna Indonesia di Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan, dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan

penyusunan rencana kebijakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, sebagai masukan dan pertimbangan yang akan membantu dalam pengambilan keputusan dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam melakukan perencanaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan penelitian khususnya mengenai pengaruh utang terhadap profitabilitas.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan serta pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan khususnya dalam mengelola utangnya.

c. Bagi pihak lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya, menjadi referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian terkait dengan pengaruh utang terhadap profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian manajemen keuangan

Manajemen keuangan memiliki ruang lingkup yang luas dan dinamis. Keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan manusia dan organisasi, untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal untuk dapat berjalan dengan baik sehingga untuk dapat mengoptimalkan keuangan perusahaan diperlukan manajemen yang baik. Manajemen keuangan memainkan peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan, dalam penerapannya tidak dapat berdiri sendiri selalu berkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu yang lain.

Menurut Sartono (2012:6), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:4), manajemen keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Jadi fungsi keputusan dari manajemen dapat dipisahkan

Ke dalam tiga bidang pokok yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, dan keputusan manajemen aset.

Berdasarkan pengertian-pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara optimal yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

2. Fungsi manajemen keuangan

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan melaksanakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga manajemen keuangan tentunya memiliki fungsi utama, agar setiap kegiatan dilakukan manager keuangan tidak menyimpang dari fungsinya dan dapat terarah. Menurut Harjito dan Martono (2010:4), terdapat 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu:

- a. Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam menunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien dan komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.
- b. Keputusan pendanaan (Pembayaran Dividen) perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan.

Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

- c. Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset , komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam perusahaan, disamping fungsi-fungsi yang lainnya yaitu fungsi pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional. Walaupun dalam pelaksanaannya keempat fungsi-fungsi tersebut saling berhubungan dengan yang lainnya.

3. Tujuan manajemen keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan – keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang

saham). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Mengenai tujuan manajemen adalah sama dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini. (Home dan Wachowicz, 2013:4).

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian tingkat efisien untuk menentukan keputusan keuangan. Untuk dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Keputusan yang diambil harus sesuai dengan prinsip memaksimalkan nilai perusahaan, yang identik dengan memaksimalkan laba, serta meminimumkan tingkat risiko. Agar keseimbangan tersebut dapat diperoleh, maka perusahaan harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap aliran dana (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:4).

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar (Harmono, 2011:1). Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2010:13), tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan

(memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dengan harga saham perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan tujuan manajemen keuangan adalah perencanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimumkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan. Memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau nilai perusahaan adalah memaksimumkan nilai sekarang (*present value*) semua keuntungan di masa datang yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa mendatang. Di dalam laporan keuangan ada dua jenis informasi yang diberikan. Pertama, yaitu bagian verbal seringkali disajikan sebagai surat dari direktur utama, yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama setahun dan membahas perkembangan-perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi dimasa mendatang, Kedua yaitu laporan tahunan yang menyajikan empat laporan keuangan dasar berupa neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas.

Menurut Gitman (2012:44) laporan keuangan adalah laporan tahunan yang dimiliki perusahaan dan harus diberikan kepada pemegang saham, merangkum dan dokumentasikan kegiatan keuangan selama satu tahun terakhir. Sedangkan menurut Kasmir (2013;7) *financial statement* adalah suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode berikutnya.

Menurut Fahmi (2011: 22), mengemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2. Jenis-jenis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2014:9), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang sering digunakan, antara lain:

a. Laporan Neraca

Laporan neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

C. Utang

1. Pengertian utang

Utang adalah kewajiban badan usaha atau perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi dimasa lalu.

Menurut Fahmi (2013:160) utang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, penjualan obligasi dan sejenisnya. Karena itu suatu kewajiban adalah mewajibkan bagi perusahaan melaksanakan kewajiban tersebut dan jika kewajiban tersebut tidak dilaksanakan secara tepat waktu akan memungkinkan bagi suatu perusahaan menerima sanksi atau akibat.

Hery (2016 : 89), Utang adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan asset atau memberikan jasa

kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Namun Handayani dan Mayasari (2018:42) mengemukakan bahwa utang adalah sumber dana yang berasal dari pihak ketiga yang dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan bersama.

Menurut Hartono (2018:16) Utang adalah semua kewajiban perusahaan yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman. Utang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan utang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari utang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

Berdasarkan pengertian-pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa utang adalah suatu kewajiban keuangan perusahaan untuk dibayar kepihak lain dan utang tidak selalu berbentuk sebagai uang melainkan juga barang ataupun jasa.

2. Klarifikasi utang

Menurut Fahmi (2013:163) klasifikasi utang dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Utang jangka pendek (*short-term liabilities*)

Short-term liabilities(utang jangka pendek) sering disebut juga dengan utang lancar (*current liabilities*). Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktifitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun.

- 1) Utang dagang (*account payable*) adalah pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagang atau jasa kredit.
- 2) Utang wesel (*notes payable*) adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atas perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang ditetapkan (utang wesel).
- 3) Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*) adalah penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya.
- 4) Kewajiban yang harus dipenuhi (*accrual payable*) adalah kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tetapi pembayarannya belum dilakukan (misalnya: upah, bunga, sewa, pensiun, pajak harta milik dan lain-lain).
- 5) Utang gaji adalah utang yang masih harus dibayarkan untuk gaji atau upah pegawai. Utang gaji dan upah berarti masih ada gaji pegawai

yang belum dibayarkan tuntas yang masih harus diberikan pada pegawai yang bersangkutan.

- 6) Utang pajak penghasilan adalah sejumlah pajak yang harus diberikan kepada pemerintah atas pendapatan kena pajak atau PKP, Utang ini dapat dilihat dari penaksiran jumlah, yang mana dihitung berdasarkan laba yang diperoleh pada tahun tersebut lalu dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku.

b. Utang jangka panjang (*long-term liabilities*)

Long-term liabilities (utang jangka panjang) sering disebut juga utang tidak lancar (*non current liabilities*). Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari dana sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (asset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana utang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah gedung, dan sebagainya. Adapun yang termasuk dalam kategori utang jangka panjang (*long-term liabilities*) ini adalah ;

- 1) Utang obligasi merupakan pinjaman yang timbul sehubungan dengan dana yang telah didapatkan melalui pengeluaran surat-surat obligasi.

- 2) Wesel bayar adalah janji yang tertulis yang dibuat oleh perusahaan untuk membayar kepada kreditor sejumlah tertentu dan bunga pada tingkat yang disepakati.

3. Kebijakan utang

a. Pengertian kebijakan utang

Kebijakan utang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaa dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Menurut Harmono (2011:137) keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terfleksikan pada harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajemen keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan.

Menurut Muliati (2010:26) mengatakan bahwa Kebijakan utang berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menambah atau mengurangi proporsi utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.”

Menurut Riyanto (2011:98) pengertian kebijakan utang adalah sebagai berikut: “Kebijakan utang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan utang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka

memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.”

b. Teori kebijakan utang

Ada beberapa teori kebijakan utang yang dikemukakan oleh Sudana (2011:153), yaitu sebagai berikut:

1) *Trade of Theory*

Teori *trade-off* merupakan keputusan perusahaan dalam menggunakan utang berdasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan (Sudana 2011:153).

Menurut Brigham dan Houston (2011:183) Teori pertukaran (*trade-off theory*) merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Berikut ada beberapa pengamatan tentang teori ini, yaitu:

- a) Adanya fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat utang menjadi lebih murah dibandingkan saham biasa atau preferen. Secara tidak langsung, pemerintah membayar sebagian biaya utang atau dengan kata lain utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Sebagai akibatnya, penggunaan utang dalam jumlah yang besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan semakin banyak laba operasi (EBIT) perusahaan yang mengalir kepada investor.

- b) Dalam dunia nyata, perusahaan memiliki sasaran rasio utang yang meminta utang kurang dari 100 persen, dan alasannya adalah untuk membendung dampak potensi kebangkrutan yang buruk.

2). *Pecking Order Theory*

Pecking order theory menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti utang. Perusahaan dapat menumpuk kas untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan. (Sudana 2011:156).

Teori *pecking order* memberikan dua aturan bagi dunia praktik yaitu:

a) Menggunakan pendanaan internal

Manajer tidak dapat menggunakan pengetahuan khusus tentang perusahaannya untuk menentukan jika utang yang kurang beresiko mengalami *mispriced* (terjadi perbedaan harga pasar dengan harga teoritis) karena harga utang ditentukan semata-mata oleh suku bunga pasar.

b) Menerbitkan sekuritas yang risikonya kecil

Ditinjau dari sudut pandang investor, utang perusahaan masih memiliki risiko yang relatif kecil dibandingkan dengan saham karena jika kesulitan keuangan perusahaan dapat dihindari, investor masih menerima pendapatan yang tetap.

3). *Signaling Theory*

Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan utangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. (Sudana 2011:156)

Menurut Brigham dan Houston (2011: 186) menyatakan teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jadi, suatu perusahaan dengan prospek yang sangat menguntungkan untuk menghindari penjualan saham, dan sebagai gantinya menghimpun modal baru yang dibutuhkan dengan menggunakan utang baru meskipun hal ini akan menjadi rasio utang di atas tingkat sasaran. Jika suatu perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan akan melakukan pendanaan menggunakan saham dimana artinya membawa investor baru masuk untuk berbagi kerugian.

4). *Static Trade off Theory*

Trade off theory merupakan teori yang menganggap bahwa penggunaan utang seratus persen sulit dijumpai, pada kenyataannya semakin tinggi utang maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung. Semakin tinggi utang maka semakin tinggi juga kemungkinan kebangkrutan.

Teori *trade off* menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan (Brealey dan Myers, 1991:172). Teori ini membandingkan antara manfaat dan biaya atau keseimbangan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan utang. *Trade off theory* berasumsi bahwa modal suatu perusahaan ditentukan dengan mempertimbangkan manfaat pengurangan pajak ketika utang meningkat di satu sisi dan meningkatnya *agency cost* ketika utang meningkat pada sisi lain, ketika manfaat pengurangan pajak masih lebih tinggi dibanding dengan perkiraan *agency cost* maka perusahaan masih bisa meningkatkan utangnya dan peningkatan utang dihentikan ketika pengurangan pajak lebih rendah dibanding *agency cost*.

c. Rumus utang

Rumus utang menurut Samryn (2012:15), utang dikelompokkan menjadi dua yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

$\text{Utang} = \text{Utang jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}$

Keterangan:

Utang Jangka Pendek = Kewajiban yang diharapkan untuk melunasi pinjaman dalam jangka waktu pendek, paling lama satu tahun yang pelunasannya akan

dilakukan dimasa mendatang dengan

menggunakan sumber-sumber aktiva lancar

Utang Jangka Panjang = Kewajiban yang diharapkan untuk melunasi pinjaman tertentu dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun.

D. Profitabilitas

1. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. *Profitabilitas* mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Menurut Halim dan Sarwoko (2010:61) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Maulana dan Safa (2017:46) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia.

Profitability ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima.

Profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan alternative pembiayaan, namun cara untuk menilai *profitabilitas* suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi

perusahaan atau laba *netto* sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan adanya berbagai cara dalam penelitian *profitabilitas* suatu perusahaan tidak mengherankan bila ada beberapa perusahaan yang mempunyai perbedaan dalam menentukan suatu alternatif untuk menghitung *profitabilitas*. Hal ini bukan keharusan tetapi yang paling penting adalah *profitabilitas* mana yang akan digunakan, tujuannya adalah semata-mata sebagai alat mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian-pengertian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

2. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:197), yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Rasio Profitabilitas

Pada dasarnya perusahaan untuk memperoleh laba dan menjaga kontinuitas usaha guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mengembangkannya dimasa yang akan datang. Didalam usaha memajukan perusahaan, maka bagi seseorang manajer dituntut harus mampu mengarahkan sedemikian rupa agar tujuan yang akan dicapai perusahaan dapat terwujud khususnya dalam hal peningkatan profitabilitasnya.

Menurut Kasmir (2014:199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. Margin Laba (*Profit Margin*)

Margin laba adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Sedangkan, margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan sebagai berikut:

1) Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal menunjukkan bahwa *cost of goods sold* (harga pokok penjualan) relative lebih rendah dibandingkan dengan *sales* (penjualan). Demikian pula sebaliknya, semakin kecil *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Dimana :

Penjualan = jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan.

Harga Pokok Penjualan = seluruh biaya yang dikeluarkan untuk dapat memproduksi barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual

2) Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik koperasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Dimana :

Laba setelah bunga dan pajak = penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan

Penjualan bersih = jumlah pendapatan setelah dikurangi total biaya-biaya di luar harga pokok penjualan

b. *Return on Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) sering disebut juga rentabilitas ekonomi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

Rumus untuk mencari pengembalian atas aset (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dimana:

Laba setelah bunga dan pajak = penghasilan bersih yang diperoleh
perusahaan selama satu periode setelah
dikurangi pajak penghasilan

Total aktiva = total aset yang dimiliki perusahaan

Atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan *Du*

Pont sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva}$$

Dimana :

Margin laba bersih = laba bersih dengan total jumlah pendapatan
perusahaan.

Perputaran total aktiva = yang menunjukkan seberapa besar perusahaan
telah melakukan penjualan dengan
menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

c. *Return on Equity (ROE)*

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/kuat posisi pemilik perusahaan. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Formula untuk mencari *return on equity* yang digunakan oleh perusahaan adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Dimana :

Laba setelah bunga dan pajak = penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan

Ekuitas = hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih

Atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan *DuPont* sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva} \times \text{pengganda ekuitas}$$

Dimana :

Margin laba bersih = jumlah pendapatan, pengeluaran bersih, dan pajak yang dihasilkan perusahaan pada periode yang telah ditentukan

Perputaran total aktiva = yang menunjukkan seberapa besar perusahaan telah melakukan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Pengganda ekuitas = total aset yang dibagi dengan ekuitas perusahaan.

Salah satu ukuran rasio profitabilitas dalam hal ini penulis menggunakan *Return On Equity (ROE)* karena berbicara tentang *Return*

On Equity (ROE) berarti penulis ingin mengetahui seberapa efisienkah perusahaan dalam mengelola modal pemilik atau lebih digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham di perusahaan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Sundana (2011:22), bahwa profitabilitas/Return On Equity (ROE) adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

E. Hubungan Utang Terhadap Profitabilitas

Salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Bagi beberapa perusahaan yang memiliki modal besar, tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya, namun tidak sedikit perusahaan yang memiliki keterbatasan modal, sehingga mereka sulit untuk mengembangkan usahanya, agar dapat mengatasi hal tersebut. Pada umumnya pihak manajemen perusahaan memiliki dua pilihan, yaitu menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman dari pihak luar baik dalam utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, apabila manajemen memilih utang sebagai alternatif sumber modal, maka manajemen perusahaan dituntut untuk bekerja keras agar penggunaan modal tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat dikembangkan dengan baik dan

mampu membayar utang tersebut kepada kreditor, baik pokok maupun bunganya.

Trade off theory merupakan teori yang menganggap bahwa penggunaan utang seratus persen sulit dijumpai, pada kenyataannya semakin tinggi utang maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung. Semakin tinggi utang maka semakin tinggi juga kemungkinan kebangkrutan. *Teory trade off* menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan (Brealey dan Myers,1991:172).

Menurut Irawan (2012:21) mengemukakan bahwa jika pinjaman atau utang mengalami perubahan maka *profitabilitas* suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan yaitu jika nilai utang naik akan menaikkan pula *profitabilitas* dan sebaliknya turunnya utang juga menurunkan profitabilitas.

Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka semakin besar kewajibannya (Kasmir 2010:189).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa utang yang dalam hal ini utang jangka panjang maupun utang jangka pendek akan

memberikan pengaruh terhadap laba pada perusahaan, sehingga diketahui sekarang yaitu apakah utang akan berpengaruh positif atau tidak terhadap perusahaan.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh uang terhadap laba. Hasil dari penelitian tersebut akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, peneliti- peneliti terdahulu tersebut dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Judul	Judul penelitian	Alat Analisis	Hasil penelitian
1.	Nofri Lianto MH (2017)	Pengaruh utang terhadap profitabilitas (Studi pada Bank Panin Syariah Tahun 2013-2016)	Independen: Utang. Dependen: Profitabilitas	Utang memiliki hubungan negative terhadap profitabilitas Bank Panin Syariah, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Syariah. Jadi semakin meningkatnya utang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas Bank Panin Syariah pada tahun 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{table} ($1,648 < 2,101$) berarti hipotesis di tolak. Menurut I Made Sudana penggunaan utang yang tinggi tapi tidak diikuti dengan meningkatnya ROE bisa disebabkan kondisi ekonomi yang buruk.

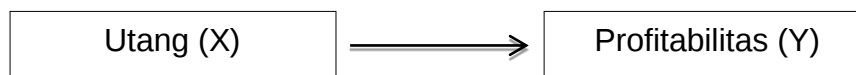
2	Susanti (2015)	Pengaruh Utang dan modal sendiri terhadap profitabilitas	Independen: utang jangka pendek, Utang jangka panjang dan modal sendiri. Dependen: Profitabilitas	Utang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), utang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), Modal sendiri berpengaruh secara serentak terhadap profitabilitas (ROA), Adapun Uji F menunjukkan bahwa variabel utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh secara serentak terhadap profitabilitas(ROA). Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi parsial (r^2) menunjukan bahwa variabel utang jangka panjang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas profitabilitas(ROA).
3	Zefri Maulana (2017)	Pengaruh Utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Tbk	Independen: utang jangka pendek dan Utang jangka panjang. Dependen: profitabilitas	Utang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk yang dibuktikan uji t, di mana diperoleh nilai signifikan $0,024 < 0,05$. Utang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk yang dibuktikan dari uji t, di mana diperoleh nilai signifikan $0,019 < 0,05$. Utang jangka pendek dan utang jangka panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk yang

				dibuktikan dari uji F, di mana diperoleh nilai signifikan $0,021 < 0,05$. Dari analisis koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa utang jangka pendek dan utang jangka panjang mempengaruhi profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk sebesar 52,2%, sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini
4	Vera Handayani, Mayasari (2018)	Analisis pengaruh utang terhadap laba bersih pada PT. kereta api Indonesia (persero)	Independen: Utang Dependen: Laba bersih	Tidak berpengaruh secara signifikan utang terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (persero). Dalam penelitian koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas (utang) terhadap variabel terikat (laba bersih) adalah 18,8% sedangkan sisanya 81,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
5	Nazahat Kusuma Dini (2017)	Pengaruh Total Utang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)		Total Utang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 dengan besarnya pengaruh masuk kategori sedang, hal ini menunjukkan ketika total utang perusahaan meningkat maka laba bersih yang dibagikan perusahaan akan

		Periode 2010-2015).		meningkat dan modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih hal ini menunjukkan Modal Kerja Perusahaan meningkat maka laba Perusahaan meningkat.
--	--	---------------------	--	--

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka maka dibuatlah skema kerangka pikir untuk mempermudah penelitian dengan judul “ pengaruh utang terhadap profitabilitas pada tahun 2015 - 2019 PT. Incipna Indonesia di Makassar”.



Gambar 1. Skema kerangka pikir

H. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini diduga bahwa : “utang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada tahun 2015 – 2019 PT. Incipna Indonesia di Makassar.”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan pada PT. Incipna Indonesia yang berlokasi di Jalan Abu Bakar Lambogo No. 192 A Makassar – Indonesia. Adapun waktu penelitian direncanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan Januari sampai Juni 2020.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis data

- a. Data kualitatif yaitu data yang numerik untuk dapat menghasilkan penafsiran yang kokoh, atau dengan kata lain data ini berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang berhubungan dengan penulisan ini, berupa neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income Statement*) tahun 2015 – 2019 pada PT. Incipna Indonesia
- b. Data Kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari dokumen – dokumen PT. Incipna Indonesia yang berkaitan serta hasil analisis data.

2. Sumber data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber aslinya, atau dapat dikatakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama.

Data ini bisa didapatkan dari laporan keuangan yang dikeluarkan langsung dari PT. Incipna Indonesia.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukannya dari sumber asli atau sumber pertama, atau dengan kata lain hasil dari pengumpulan data dari pihak lain. Data sekunder ini dapat diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, dan internet.

C. Teknik Pengumpulan Data

Guna melengkapi pembahasan maka diperlukan adanya data atau informasi baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Penulis memperoleh data yang berhubungan dengan judul penelitian ini dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Penelitian lapang

Penelitian lapang (*field reseach*) adalah penelitian secara langsung kelokasi objek penelitian guna mendapatkan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penulisan judul penelitian ini. Penelitian lapangan berupa:

- a. Teknik observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Banyak periode observasi yang perlu dilakukan dan panjangnya waktu pada setiap periode observasi tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan apabila observasi itu akan dilakukan pada sejumlah orang, dan hasil observasi itu akan

digunakan untuk mengadakan perbandingan antar orang-orang tersebut, maka hendaknya *observasi* terhadap masing-masing orang dilakukan situasi yang relatif sama.

- b. Teknik interview atau wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.

2. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka (*liberary research*) adalah merupakan penelitian yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku literatur, laporan-laporan yang disusun oleh instansi yang menjadi objek penelitian yang erat hubungannya dengan penulisan judul ini.

D. Metode Analisis Data

1. Teknik analisis

Metode analisis data merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya analisis data, maka kesahihan sebuah penelitian masih diragukan. Karena dengan adanya analisis data adalah penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Menentukan metode analisis data dalam sebuah penelitian adalah suatu hal yang wajib dan penentuannya berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan. Metode analisis data sangat mempengaruhi hasil penelitian.

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Narimawati, 2010:41).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan, penyajian data, dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis dan grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram* (Sugiyono, 2011:31). Dalam pengolahan data tersebut menggunakan bantuan program SPSS versi 24.

2. Uji asumsi klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik:

a. Uji Normalitas Data Residual

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal (Umar 2011:182). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas residual adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribui normal, dan sebaliknya
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan. karena statistik uji F dan uji T pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar 2011:182). Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dan kedua, data kedua dengan ketiga dan seterusnya. Jika, ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi digunakan uji *Durbin-watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi.

Tabel 3. Kriteria pengujian Durbin-Watson (Uji DW)

Durbin-Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa kesimpulan
1,54 sampai 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 sampai 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber : Sugiyono (2014:245)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada kesimpulan yang mungkin timbul dari uji *Durbin-Watson* yaitu:

- 1) Ada autokorelasi, artinya dalam model regresi linear terdapat gejala autokorelasi maka data tersebut tidak dapat dilanjutkan.
- 2) Tanpa kesimpulan, artinya dalam uji ini tidak ditemukan apakah dalam model regresi linear terdapat gejala autokorelasi atau tidak maka dapat mendeteksi dengan alternatif uji *runs test*
- 3) Tidak ada autokorelasi, artinya dalam model regresi linear tidak terdapat gejala autokorelasi maka dapat dilanjutkan.

3. Uji Analisis

Uji analisis digunakan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan dan untuk mengetahui pengaruh utang terhadap profitabilitas pada PT. Incipna Indonesia. Digunakan uji analisis yaitu sebagai berikut:

a. Regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana adapun menurut Sugiono (2011:261) dinyatakan bahwa regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan

fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

$Y = \text{Profitabilitas}$

$X = \text{Utang}$

$a = \text{Nilai Konstanta}$

$b = \text{Koefisien Regresi}$

b. Koefisien Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y (Narimawati 2011:49). Korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus menentukan korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$n = \text{Jumlah data } x \text{ dan } y$

$\sum x = \text{Jumlah variabel } x$

$\sum y = \text{Jumlah variabel } y$

$\sum x^2 = \text{Kuadrat dari jumlah variabel } x$

$\sum y^2 = \text{Kuadrat dari jumlah variabel } y$

$\sum xy$ = Hasil perkalian dari jumlah variabel x dan y

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014 : 250)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai interval dengan tingkat hubungan dari masing-masing tingkat interval koefisien tersebut.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah modal dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2012;97). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus menentukan korelasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd=Nilai koefisien determinasi

r^2 =Nilai kuadrat koefisien korelasi

4. Uji hipotesis (uji t)

Uji hipotesis dilakukan dalam penelitian dengan pengujian (uji t). Menurut Ghozali (2013:98) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Adapun rumus menentukan uji t adalah :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

r^2 = Koefisien Determinasi

Uji t digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial atau terpisah. Hipotesis yang digunakan adalah:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima, utang berpengaruh terhadap profitabilitas
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak, utang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Sedangkan untuk mengetahui signifikansi, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak, utang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis diterima, utang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. *Return on Equity (ROE)*

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini

menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/kuat posisi pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:199), *Return On Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Formula untuk mencari *return on equity* yang digunakan oleh perusahaan adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Dimana :

Laba setelah bunga dan pajak = penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan

Ekuitas = hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih

Atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan *DuPont* sebagai berikut:

$$ROE = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva} \times \text{pengganda ekuitas}$$

Dimana :

Margin laba bersih = jumlah pendapatan, pengeluaran bersih, dan pajak yang dihasilkan perusahaan pada periode yang telah ditentukan

Perputaran total aktiva = yang menunjukkan seberapa besar perusahaan telah melakukan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Pengganda ekuitas = total aset yang dibagi dengan ekuitas perusahaan.

E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai variabel-variabel yang diamati, berikut ini dikemukakan definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut ;

1. Utang adalah suatu kewajiban keuangan perusahaan untuk dibayar kepihak lain dan utang tidak selalu berbentuk sebagai uang melainkan juga barang ataupun jasa.
2. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Incipna Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang telekomunikasi yang telah banyak mengerjakan survey, instalasi, maintenance, trouble shooting dan dismantle terhadap jaringan telekomunikasi berbasis Vsat. Dengan dukungan teknisi dan jangkauan service point yang tersebar di Kawasan Timur Indonesia dan Kalimantan, PT. Incipna Indonesia telah banyak memperoleh kepercayaan dari perusahaan penyedia jasa telekomunikasi (vendor) dan senantiasa siap bermitra dengan vendor lainnya.

PT. Incipna Indonesia didirikan sebagai Perseroan Terbatas oleh Naja, SE dan Rahman. K pada tanggal 10 Juli 1999 dihadapan Notaris Sitti Nurulul Azmi, SH di Makassar. Selanjutnya mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia Nomor: C-5923 HT 01.01 TH 2000 dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara RI No. 84 pada tanggal 20 Oktober 2000. Izin-izin usaha dan kelengkapan administrasi yang dimiliki PT. Incipna Indonesia adalah sebagai berikut :

1. NPWP: 01.906.503.6-801.000
2. TDUP: 1262/20-23/TDUP/VII/1999
3. SITU: 503/3029/SITU-B/KPP/VII/2005
4. TDI: 30/21-23/TDI.ILMKA.32200/VII/99
5. TDP PT: 503/468/TDP.PT/P/KPP/2005

Dalam bidang standarisasi produk, PT. Incipna Indonesia telah memperoleh sertifikat dari Dirjen Postel RI No.0135/POSTEL/2002 tanggal 13 Maret 2002, berdasarkan hasil uji RISTI PT. Telkom Bandung No. 005/LB 000/RTI-50/2002 tertanggal 4 Maret 2002 untuk produk perangkat wartel (PDPT) dengan merek "INCIPNA".

PT. Incipna Indonesia didirikan pada periode pasca krisis keuangan tahun 1999 dengan modal awal 25.000.000.- Bisnis awal dari perusahaan ini adalah penyediaan peralatan warung telekomunikasi (wartel) sampai dengan jasa instalasi dan perawatan perangkat, PT. Incipna Indonesia memiliki dan mengelola enam buah wartel yang tersebar di berbagai lokasi di kota Makassar. Seiring dengan perkembangan media telekomunikasi di Indonesia khususnya semakin tersedianya pilihan alat telekomunikasi telepon melalui handphone baik GSM maupun CDMA, yang menawarkan berbagai kemudahan dan fasilitas menyebabkan layanan wartel mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Hal ini kemudian berdampak penurunan signifikan terhadap bisnis PT. Incipna Indonesia dan membuat Bapak Naja mencari alternatif usaha lain yang berhubungan dengan keahliannya, yaitu telekomunikasi.

Bapak Naja kemudian melihat peluang pada bidang telekomunikasi via satelit, karena wilayah Indonesia Timur terdiri dari banyak pulau-pulau kecil dan daerah pedalaman yang belum terjangkau oleh sarana telekomunikasi telepon dimana satelit merupakan solusi komunikasi yang merupakan jalan keluar yang efektif. PT. Incipna

Indonesia kemudian mencari peluang usaha melalui perusahaan-perusahaan yang menjadi kontraktor langsung dari perusahaan penyedia sarana komunikasi satelit dengan jasa yang ditawarkan adalah jasa instalasi dan perawatan perangkat komunikasi satelit.

Dengan usaha yang gigih PT. Incipna Indonesia kemudian mendapatkan kepercayaan untuk melakukan instalasi di wilayah Sulawesi di wilayah Sulawesi Selatan. Kepercayaan ini tidak disia-siakan oleh PT. Incipna Indonesia sehingga dapat terus mendapatkan kepercayaan yang lebih besar, sampai akhirnya saat ini PT. Incipna Indonesia telah memasang dan bertanggung jawab atas perawatan 37 site BTS (*Base Transceiver System*) GSM serta jaringan komunikasi ATM dari berbagai bank terkemuka di Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia Timur, yaitu Pulau Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Papua, Kupang bahkan adapula terletak di wilayah Barat yaitu Kepulauan Natuna.

Lembaga yang selama ini menjadi mitra kerja PT. Incipna Indonesia adalah :

1. PT. Telkom DIVRE VII IK@T
2. PT. PSN (Pasifik Satelit Nusantara) Jakarta
3. PT. Telkom Divre VI Kalimantan
4. PT. Telkom Kandatel Parepare
5. PT. Telkom Kandatel Makassar
6. PT. Telkom Kandatel Manado
7. PT. Telkom Kandatel Kendari

8. PT. Telkom Kandatel Palu
9. PT. Telkom Kancatel Luwuk Banggai
10. PT. QUASAR Cipta Mandiri
11. PT. Central Jayatama Jakarta
12. Asosiasi Pengusaha Wartel Indonesia (APWI)
13. PT. Satkomindo
14. PT. Citra Sari Makmur (CSM)
15. PT. Dasakomindo

Kemitraan terjalin dalam hal pendistribusian perangkat wartel dan alat telekomunikasi, pengelolaan Telepon Premium Lokal, penjualan Telepon Pasti, Servis/Maintenance Telepon Pasti , Vsat/PL DAN Produk lainnya.

B. Kualifikasi Kerja

PT. Incipna Indonesia mampu dan berpengalaman dalam pekerjaan :

1. Vsat 1,2 m (Voice I VoIP)
2. Vsat 1,8 m (Link ATM)
3. Vsat 2,4 m (Link Corporate)
4. Vsat 3,7 m (Link IDR Telkomsel)
5. Vsat 4,5 m (Link OR Telkomsel)

C. Jenis modem :

1. Comstream 701
2. DMD 20

3. *Comtec*
4. *Hughes*
5. *Skyblaster 360E*

D. Produk dan Layanan

Produk dan layanan yang ditawarkan oleh PT. Incipna Indonesia antara lain :

1. Survey
2. Instalasi
3. *Maintenance*
4. *Trouble shooting*
5. *Desmantle* terhadap jaringan telekomunikasi berbasis Vsat

E. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi pada perusahaan sangatlah penting arti dan peranannya, karena keberadaannya memberikan suatu gambaran tentang hierarki setiap unit kerja dalam perusahaan sehingga setiap personil atau unit kerja akan lebih mudah memahami dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam struktur organisasi telah ditekankan tentang garis koordinasi dan tanggung jawab dari masing-masing personil atau unit kerja dengan tujuan untuk memperlancar berbagai aktifitas perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Penyusun struktur organisasi haruslah sesuai dengan operasional perusahaan bahkan cenderung menggambarkan ruang lingkup kegiatan usaha pada umumnya. Dengan demikian melalui struktur organisasi dapat

mengetahui secara garis besar pelaksanaan kegiatan operasional suatu perusahaan, meskipun sebenarnya tidak memahaminya secara rinci.

Struktur organisasi merupakan susunan bagian atau unit kerja dalam sebuah organisasi yang mencerminkan tugas-tugas yang diemban masing-masing personil. Struktur organisasi cukup penting dalam mendukung kelancaran aktivitas sebuah organisasi, karena semua pihak sudah ditentukan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga tidak terjadi *overlapping*.

Struktur organisasi merupakan syarat penting bagi sebuah perusahaan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara singkat penyusunan struktur organisasi dapat dilihat dalam 2 (dua) aspek yaitu:

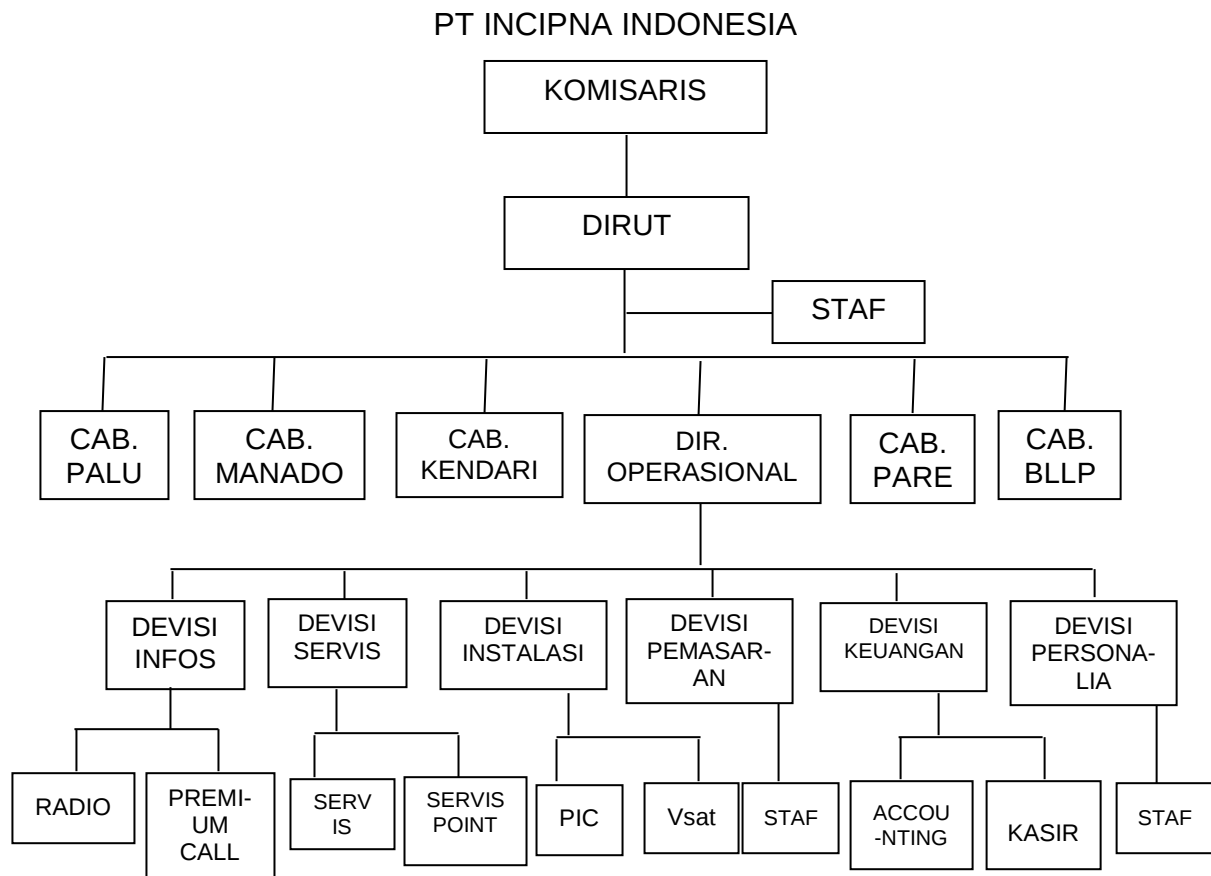
1. Aspek pembagian kerja

Pada aspek pembagian kerja ini dapat dilihat berbagai fungsi yang harus dilaksanakan perusahaan serta bagian-bagian yang menanganinya.

2. Aspek integrasi (koordinasi)

Pada aspek integrasi ini dapat dilihat berbagai bagian sehingga merupakan suatu kesatuan yang terarah pada pelaksanaan tugas.

Bentuk struktur organisasi yang digunakan perusahaan PT. Incipna Indonesia adalah bentuk line organization, dimana kedudukan pimpinan berfungsi sebagai pelaksana dan penanggung jawab operasional perusahaan. Struktur organisasi PT. Incipna Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar.2. Struktur Organisasi PT. Incipna Indonesia

Berdasarkan struktur organisasi tersebut diatas, maka akan dijelaskan secara singkat uraian tugas dan wewenang dari masing-masing bagian divisi sebagai berikut:

1. Direktur utama, tugas utama antara lain :
 - a. Bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinir seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan organisasi perusahaan.
 - b. Mewakili perusahaan atas segala aktivitas dengan pihak lain
 - c. Menentukan kebijakan dan strategi operasional perusahaan.
2. Direktur Utama Operasional, tugas utama antara lain :
 - a. Penanggung jawab atas jalannya operasi perusahaan.

- b. Mengendalikan perusahaan dengan sebaik-baiknya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.
 - c. Mewakili perusahaan atas segala aktivitas dengan pihak lain.
 - d. Menentukan kebijakan dan strategi operasional perusahaan.
3. Divisi Pemasaran, yang memiliki tugas sebagai penanggung jawab atas penyusunan rencana kerja yang berhubungan dengan pemasaran serta pelayanan purna jual.
4. Divisi Keuangan, yang memiliki tugas:
- a. Mengkoordinir pengumpulan dan verifikasi data transaksi keuangan untuk seluruh cabang perusahaan.
 - b. Mengkoordinir pelaksanaan pengelolaan data transaksi keuangan perusahaan pusat.
 - c. Mengkoordinir pelaksanaan rekonsiliasi pembukuan dan laporan akuntansi umum dengan pembukuan .
 - d. Menyusun laporan keuangan.
5. Divisi Personalia, yang memiliki tugas :
- a. Melakukan seleksi penerimaan karyawan baru, pelatihan bagi karyawan dan pengembangan karyawan.
 - b. Mengawasi kegiatan seluruh karyawan dalam menjalankan tugasnya.
 - c. Memberi teguran kepada karyawan yang dianggap tidak disiplin.
6. Divisi Servis, yang mempunyai tugas :
- a. Memprogram alat-alat wartel.
 - b. Menyediakan tenaga mekanik yang terlatih dan terampil.

- c. Menerima perbaikan dari pelanggan yang memiliki keluhan terhadap perangkatnya.
- 7. Divisi Vsat, yang memiliki tugas:
 - a. Mengkoordinir pekerjaan Vsat baik yang dilakukan di dalam kota maupun di luar kota.
 - b. Mengkoordinir teknis Vsat di lapangan dalam rangka penyelesaian pekerjaan Vsat

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis variabel. Variabel pertama merupakan variabel independen yaitu utang dan untuk variabel yang kedua adalah variabel devenden yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Pada penelitian dilakukan pada PT. Incipna Indonesia untuk Tahun 2015 sampai 2019.

a. Utang

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu utang dengan menggunakan rumus utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Adapun besar nilai utang dari PT. Incipna Indonesia untuk tahun 2015 sampai dengan 2019 dengan melalui perhitungan berikut :

$$\text{Utang} = \text{Utang jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}$$

- **Tahun 2015**

Besarnya utang pada tahun 2015 dapat ditentukan dengan perhitungan berikut :

$$\text{Utang} = \text{Rp. 2.309.963.934} + \text{Rp.0} = \text{Rp. 2.309.963.934}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka utang pada PT. Incipna Indonesia pada tahun 2015 sebesar Rp. 2.309.963.934.

- Tahun 2016

Besarnya utang pada tahun 2016 dapat ditentukan dengan perhitungan berikut :

$$\text{Utang} = \text{Rp. } 3.433.627.137 + \text{Rp. } 0 = \text{Rp. } 3.433.627.137$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka utang pada PT. Incipna Indonesia pada tahun 2016 sebesar Rp. 3.433.627.137.

- Tahun 2017

Besarnya utang pada tahun 2017 dapat ditentukan dengan perhitungan berikut :

$$\text{Utang} = \text{Rp. } 6.588.675.226 + \text{Rp. } 62.250.000 = \text{Rp. } 6.650.925.226$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka utang pada PT. Incipna Indonesia pada tahun 2017 sebesar Rp. 6.650.925.226.

- Tahun 2018

Besarnya utang pada tahun 2018 dapat ditentukan dengan perhitungan berikut :

$$\text{Utang} = \text{Rp. } 5.530.090.191 + \text{Rp. } 12.450.000 = \text{Rp. } 5.542.540.191$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka utang pada PT. Incipna Indonesia pada tahun 2018 sebesar Rp. 5.542.540.191.

- Tahun 2019

Besarnya utang pada tahun 2019 dapat ditentukan dengan perhitungan berikut :

$$\text{Utang} = \text{Rp. } 6.206.121.601 + \text{Rp. } 0 = \text{Rp. } 6.206.121.601$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka utang pada PT. Incipna Indonesia pada tahun 2019 sebesar Rp. 6.206.121.601.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Utang

Tahun	Utang	Persentase (%)
2015	2.309.963.934	-
2016	3.433.627.137	0,48
2017	6.650.925.226	0,93
2018	5.542.540.191	0,16
2019	6.206.121.601	0,11

Sumber: Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa utang pada PT. Incipna Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 utang sebesar Rp. 2.309.963.934, pada tahun 2016 utang sebesar Rp. 3.433.627.137. Kemudian pada tahun 2017 utang sebesar Rp. 6.650.925. 226, Namun pada tahun 2018 utang menurun sebesar Rp. 5.542.540.191 dan pada tahun 2019 utang kembali meningkat sebesar Rp. 6.206.121.601.

b. *Return On Equity (ROE)*

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *Return On Equity (ROE)* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Adapun besarnya *Return On Equity* (ROE) pada PT. Incipna Indonesia untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dengan melalui perhitungan berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- Tahun 2015

Besarnya nilai ROE pada tahun 2015 dapat ditentukan dengan perhitungan berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Rp. 204. 662.029}}{\text{Rp. 2.606.379.235}} \times 100\% = 0.07 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, ROE yang dihasilkan sebesar 0,07% ini menandakan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi sehat karena ROE berada di atas standar industry 8,23%

- Tahun 2016

Besarnya nilai ROE pada tahun 2016 dapat ditentukan dengan perhitungan berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Rp. 305. 641.858}}{\text{Rp. 2.267.231.436}} \times 100\% = 0.13 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, ROE yang dihasilkan sebesar 0,13% ini menandakan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi sehat karena ROE berada di atas standar industry 8,23%

- Tahun 2017

Besarnya nilai ROE pada tahun 2017 dapat ditentukan dengan perhitungan berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Rp. 319. 401.757}}{\text{Rp. 2.253.922.772}} \times 100\% = 0.14 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, ROE yang dihasilkan sebesar 0,14% ini menandakan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi sehat karena ROE berada di atas standar industry 8,23%

- Tahun 2018

Besarnya nilai ROE pada tahun 2018 dapat ditentukan dengan perhitungan berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Rp. 635.471.161}}{\text{Rp. 2.583.743.933}} \times 100\% = 0.24\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, ROE yang dihasilkan sebesar 0,24% ini menandakan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi sehat karena ROE berada di atas standar industry 8,23%

- Tahun 2019

Besarnya nilai ROE pada tahun 2019 dapat ditentukan dengan perhitungan berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Rp. 301.415.966}}{\text{Rp. 2.488.624.899}} \times 100\% = 0.12\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, ROE yang dihasilkan sebesar 0,12% ini menandakan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi sehat karena ROE berada di atas standar industry 8,23%.

Tabel 6. Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Tahun	ROE (%)	Presentase(%)	Standar Industri	Keterangan
2015	0,07	-	8,32%	Sehat
2016	0,13	0,85	8,32%	Sehat
2017	0,14	0,08	8,32%	Sehat
2018	0,24	0,71	8,32%	Sehat
2019	0,12	-0,5	8,32%	Sehat

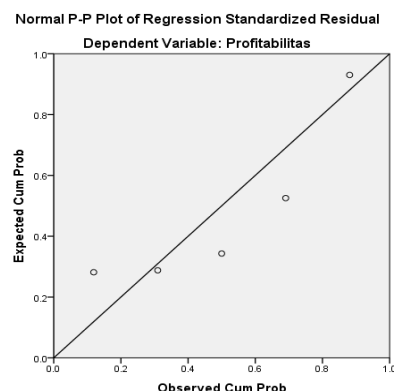
Sumber : Data setelah diolah, 2020

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa persentase profitabilitas / *Return On Equity (ROE)*, pada tahun 2015 sebesar 0,07% dan pada tahun 2016 profitabilitas / *Return On Equity (ROE)* meningkat sebesar 0,13%. Kemudian pada tahun 2017 persentase profitabilitas / *Return On Equity (ROE)* meningkat sebesar 0,14% selanjutnya pada tahun 2018 profitabilitas / *Return On Equity (ROE)* kembali meningkat sebesar 0,24% dan pada tahun 2019 persentase profitabilitas / *Return On Equity (ROE)* kembali menurun sebesar 0,12%. Dalam tabel tersebut dapat kita lihat bahwa persentase tertinggi berada pada tahun 2018 dan persentase terendah pada tahun 2015

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel *dependen* dan *independen* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik p-p plot, berikut ini hasil dari uji normalitas menggunakan grafik p-p plot.



Gambar 3. Uji Normalitas

Sumber: Data diolah program SPSS for windows versi 24

Berdasarkan gambar 5.1 hasil dari uji normalitas diketahui data terdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

b. Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negative antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian, pengujian ini digunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 7. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 ^a	.171	-.105	172.571437900	3.016

a. Predictors: (Constant), Utang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel 7 dapat kita lihat hasil dari perhitungan nilai autokorelasi adalah 3.016. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengujian ini ada autokorelasi karena dilihat dari kriteria pengujian *Durbin-Watson* (uji DW) nilai 3.016 berada dilebih dari 2,91 yang artinya dalam model regresi linear terdapat gejala autokorelasi maka data tersebut tidak dapat dilanjutkan.

3. Analisis Data

a. Regresi Linear

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel

dependen atau dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari utang terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. Incipna Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019. Berikut hasil analisis regresi yang telah diolah dengan aplikasi software SPSS versi 24.

Tabel 8. Regresi Linear

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	177.965	235.566		.755
	Utang	36.316	46.093	.414	.488

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pada tabel 8 menunjukkan hasil analisis regresi linear sederhana yang di peroleh dari hasil analisis yaitu :

$$Y = 177.965 + 36.316x$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa :

- Dari persamaan regresi (constant) variabel dependen *profitabilitas* (Y) = 177.965 artinya jika nilai variabel independen utang nilainya adalah nol maka nilai variabel dependen profitabilitas adalah sebesar 177.965.
- Koefisien regresi variabel independen (utang) sebesar 36.316. artinya bahwa setiap terjadi perubahan nilai utang sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai profitabilitas sebesar 36.316.

b. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel bebas X (Utang) terhadap variabel terikat Y

(*Profitabilitas*). Dan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Berikut ini menunjukkan hubungan antar variabel dengan menggunakan aplikasi software SPSS 24.

Tabel 9. Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 ^a	.171	-.105	172.571437900	3.016

a. Predictors: (Constant), Utang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari Tabel 9 hasil analisis korelasi nilai dari koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0.414 , menurut dari pedoman interpretasi angka yang dikemukakan oleh sugiyono (2014 : 250) yang berada diangka interval 0,40 – 0,599 menunjukkan hubungan yang “Sedang” antara variabel independen (Utang) terhadap variabel dependen Y (Profitabilitas) pada PT. Incipna Indonesia.

c. Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X (Utang) terhadap variabel dependen (*Profitabilitas*) yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Hasil analisis koefisien determinasi pada tabel yang digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang memiliki nilai sebesar 0,171 atau 17.1%. Maka hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh utang terhadap profitabilitas pada PT.

Incipna Indonesia yaitu sebesar 17.1% dan sisanya 82,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat di terima atau ditolak. Berikut hasil uji t dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 24.

Tabel 10. Uji t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	177.965	235.566		.755	.505
	Utang	36.316	46.093	.414	.788	.488

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil uji t pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 0,788$, sedangkan untuk nilai $t_{tabel} = 2,353$ yang diukur dengan $df = n - k$ yang berarti $df = 5 - 2 = 3$ Dan untuk nilai signifikansinya sebesar 0,488 dengan tingkat kepercayaan yang digunakan (α) = 0,05 . Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,788 < 2,353$ dan $sig\ 0,488 > 0,05$, maka variabel utang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Incipna Indonesia

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh utang terhadap profitabilitas pada PT. Incipna Indonesia tahun 2015 – 2019. Hasil Penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan utang terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil penelitian t_{hitung} 0,788 sedangkan t_{tabel} 2,353 ternyata

($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka hipotesis ditolak, sehingga tidak ada pengaruh utang terhadap profitabilitas. Pengujian dengan menggunakan koefisien determinasi kontribusi variabel bebas (Utang) terhadap variabel terikat (profitabilitas) tingkat hubungan kategori rendah hanya sebesar 17,1% dan sisanya 82,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Karena dilihat dari laporan keuangan dimana tingkat utang besar tapi profitabilitasnya menurun yang disebabkan oleh perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang besar karena ekuitasnya lebih besar dari laba yang artinya perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber daya (ekuitas) untuk mencapai profit yang besar.

Dalam Hal ini hasil yang sama juga diperoleh oleh Dini (2017) dalam jurnal yang berjudul pengaruh total utang dan modal kerja terhadap laba bersih yang menunjukkan hasil bahwa total utang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 dengan besarnya pengaruh masuk kategori sedang hal ini menunjukkan ketika total utang perusahaan meningkat maka laba bersih yang dibagikan perusahaan akan meningkat dan modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih hal ini menunjukkan Modal Kerja Perusahaan meningkat maka laba Perusahaan meningkat.

Ikut serta penelitian terkait pengaruh utang terhadap profitabilitas juga dilakukan oleh Kamil (2019) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa utang tidak terpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur

menggunakan ROE karena dalam penggunaan modalnya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan menggunakan modal sendiri perusahaan untuk menghindari beban resiko yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas utang yang dimiliki perusahaan.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh utang terhadap profitabilitas pada PT. Incipna Indonesia tahun 2015 – 2019. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yang digunakan untuk menguji pengaruh utang terhadap *profitabilitas/ Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan bahwa utang tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas/Return On Equity* (ROE), karena dilihat dari laporan keuangan dimana tingkat utang besar tetapi profitabilitasnya menurun yang disebabkan oleh perusahaan tidak bisa menghasilkan laba yang besar/menghasilkan kenaikan laba atau menghasilkan *Return On Equity* turun karena ekuitas perusahaan lebih besar, walaupun laba meningkat (kenaikan ekuitas lebih besar dari laba) artinya, perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber dayanya (ekuitas) untuk mencapai profit yang besar.

B. Saran

1. Untuk memperoleh laba perusahaan harus lebih memperhatikan sumber dayanya agar profit yang didapatkan bisa meningkat atau mencapai target bahkan bisa melebihinya.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti masalah ini lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Sarwoko. 2010. *Manajemen Keuangan (dasar-dasar pembelanjaan perusahaan)*. BPFE. Yogyakarta.
- Agus Sartono. Dr. R. M.B.A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, Yogyakarta.
- , 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- B.righam dan Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10 . Jakarta: Salemba Empat.
- Brealy dan Myers. 1991. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan* Brigham. Diterjemahkan oleh: Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, ihram. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri Mega, Mulianti. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007)*. Universitas Diponegoro.
- Gitman. 2012. *Principles Of Managerial Finance*. 13e. Boston. Pearson.
- Ghazali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang. Badan Penerbit – Universitas di Ponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB Spss 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Aksara. Edisi kesatu. Jakarta: Bumi.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Handayani, Vera dan Mayasari. 2018. *Analisis Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Perseo)*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 18 No.1 maret 2018:42.

- Hartono, 2018. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ke 10. Yogyakarta.
- I Made, Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Irawan, Rudi. 2012. *Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di BEI Periode 2006-2011*. Pekan Baru: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Muslim Negeri.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- , 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- , 2014. *Analisis laporan keuangan*. Edisi 7. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Dini Nazahah. 2017. *Pengaruh Total Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)*. Diploma Thesis. Universitas Komputer Indonesia.
- Kamil. 2019. *Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep*. Universitas Muslim Maros.
- L, M. Samryn. 2012. *Prinsip – Prinsip Keuangan Manajerial Edisi 13*. Edisi Global: Pearson Eduaction Limited.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Maulana, Zefri dan Ayang Fhonna Safa. 2017. *Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri Tbk*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI) Vol.1 No.1 Juni 2017.
- Narimawati, Umi. 2010. *Metode Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Genesis.
- Nofri Lianto MH. 2017. *Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Panin Syariah Tahun 2013-2016)*. Bandar Lampung.

- Riyanto Bambang. 2011. *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabate.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Susanti, Anita. 2015. *Pengaruh Utang dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas*. Surabaya: STIESIA.
- Sartono. 2010. *Metodologi Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Edisi kedua. Jakarta : Salemba Empat.

RIWAYAT HIDUP



NUR RESKY AMALIA, lahir di Maros pada tanggal 8 Juli 1999. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan dari Muhammad Bakri dan Syamsiah. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 10 Sanggalea pada tahun 2010 yang sekarang telah berganti nama menjadi SD Negeri 21 Sanggalea. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Maros yang telah berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Turikale dan tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Lau Maros dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan ke jenjang Perguruan tinggi Pendidikan Strata satu (S1) pada Universitas Muslim Maros (UMMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dengan Jurusan/Program Studi Manajemen dengan Konsentrasi Manajemen Keuangan. Tahun 2020 berhasil menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dengan judul **“Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas Pada Tahun 2015 – 2019 PT. Incipna Indonesia Di Makassar”**